

**PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG
PASANGAN *KAFA'AH* MENURUT
TAFSIR *AL-QURṬUBI***

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

USNUL KHARIMAH

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM: 200303056



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

USNUL KHARIMAH

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM. 200303056

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Nuraini, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197308142000032002

Furqan, Lc., M.A.
NIP. 197902122009011010

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal : Rabu, 16 April 2025 M
16 Syawal 1446 H

Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

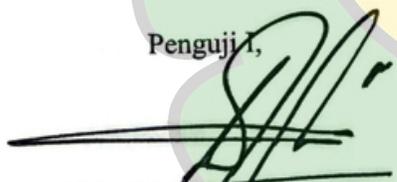
Ketua,


Prof. Dr. H. Salman Abdul Muthalib, M.Ag
NIP. 197804222003121001

Sekretaris,


Furqan, Lc., M.A.
NIP.197902122009011010

Penguji I,


Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag
NIP. 196003131995031001

Penguji II,


Dr. Suarni, S.Ag., MA.
NIP. 197303232007012020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh



Prof. Dr. H. Salman Abdul Muthalib, M.Ag
NIP. 197804222003121001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Usnul Kharimah

NIM : 200303056

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Banda Aceh, 25 maret 2025

Yang Menyatakan,



Usnul Kharimah
Usnul Kharimah
NIM. 200303056

ABSTRAK

Nama/NIM	: Usnul Kharimah
Judul Skripsi	: Penafsiran Ayat-ayat Tentang Pasangan Kafa'ah Menurut Tafsir Al-Qurthubi
Tebal Skripsi	: 60 Halaman
Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I	: Nuraini, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II	: Furqan, Lc., MA

Berbicara tentang pasangan, dalam agama Islam terdapat sebuah istilah yang disebut dengan kafa'ah atau kufu' yang artinya sepadan, selaras, atau sama. Terkait pentingnya *kafa'ah* dijelaskan dalam surat al-Nur ayat 26 tentang konteks yang sedang terjadi di zaman sekarang, berlandaskan pada pernyataan “bahwa perempuan baik untuk laki-laki baik atau sebaliknya”. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode *maudhu'i*, yaitu membahas ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan tema tertentu. Dalam melakukan penelitian, Kemudian teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dan content analysis. Hasil penelitian dari penafsiran surah al-Nur ayat 26 tentang pasangan kafa'ah bahwa al-Qurṭubī menyoroti bahwa kebaikan adalah karakteristik orang-orang yang baik, sementara keburukan melekat pada pelaku keburukan. Konsep ini berkaitan erat dengan kafa'ah dalam pernikahan, yang menekankan kesetaraan dalam agama dan akhlak sebagai syarat utama agar tercipta rumah tangga yang harmonis. Dan analisis terhadap konsep kafa'ah menurut al-Qurṭubī, ditemukan bahwa kesetaraan dalam pernikahan tidak hanya terkait dengan faktor sosial atau ekonomi, tetapi lebih menekankan pada kesesuaian dalam akhlak, keimanan, dan tanggung jawab rumah tangga. Al-Qurṭubī menafsirkan sebagai dasar bahwa kafa'ah bertujuan menjaga ketahanan dan keberkahan rumah tangga, bukan sebagai bentuk eksklusivitas sosial.

Kata kunci: Pasangan, Kafa'ah, Qurthubi.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertai. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
----- (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
----- (*dhammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (*fathah* dan *ya*) = ay, هريرة misalnya ditulis *Hurayrah*
(و) (*fathah* dan *waw*) = aw, توحيد misalnya ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (*fathah* dan *alif*) = \bar{a} , (a dengan garis di atas) (ي)
(kasrah dan *ya*) = \bar{i} , (i dengan garis di atas) (و)
(*dammah* dan *waw*) = \bar{u} , (u dengan garis di atas)
misalnya: (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفة الول *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (دليل الإنسية) الفلسفة مناحج الأدلة, ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf

ال transliterasinya adalah al, misalnya: النفس الكشف ditulis *al-Kasyf, al-Nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan (’), misalnya: مملكة ditulis *mala’ikah*, جزء ditulis *juz’*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā’*.

Modifikasi :

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan :

Swt	: Subhanahu Wata’ala
Saw	: Sallallahu ‘Alaihi Wasallam
ra	: Radiallahu ‘Anhu
vol.	: Volume
hlm.	: halaman
H.	: Haji
M.	: Muhammad
Terj.	: Terjemahan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmatnya yang tak terhitung banyaknya berupa Kesehatan, kesabaran, kekuatan dan inspirasi yang sangat luas dalam proses penyelesaian skripsi ini, dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan shahabatnya yang telah menegakkan syari'at Islam dan juga pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini yang berjudul “Penafsiran Ayat-ayat tentang pasangan kafa’ah menurut Tafsir Al-Qurthubi”, di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan banyak bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih kepada Mama tersayang, Kurnia Fitri yang senantiasa memberi masukan, dukungan, motivasi kasih sayang dan bahkan menguatkan dalam setiap Langkah yang telah dilalui penulis dalam menyelesaikan.
2. Terimakasih kepada Almarhum Abah tercinta, Afrizul yang semasa hidup sampai sekarang selalu menjadi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. This is for you, dad.
3. Terimakasih kepada Kakak Nurul Azqa Mayor Dan Kakak Vita Nadira Mayor yang selalu support dan membantu sebisanya agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada Adik tersayang Muhammad Fatihin yang sekilas tidak peduli, tapi selalu berusaha memberi support.
5. Terimakasih kepada Keluarga besar yang telah memberikan dukungan, dan saran-saran dalam proses penulisan skripsi.
6. Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthallib, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin

dan Filsafat dan seluruh staf karyawan/karyawati FUF Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian ini dan memberikan dukungan serta fasilitas selama masa studi.

7. Terimakasih kepada Ibu Zulihafnani, S.TH., MA. Selaku ketua prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, yang telah banyak memberi nasehat serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA. Selaku sekretaris prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah memberi dukungan serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Ibu Jabaliah, S.Pd., M.Pd. selaku operator prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag. selaku penasihat akademik yang sangat perhatian mendukung serta membimbing penulis setiap semester untuk menyelesaikan studi dan penelitian ini.
11. Terimakasih kepada ibu Nuraini, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan waktu dan selalu siap dalam membimbing, memberi nasehat dan ilmu pengetahuan, memberi dorongan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan atas waktu, pikiran dan tenaga yang telah diluangkan kepada penulis.
12. Terimakasih Kepada Pak Furqan, Lc., M.A. selaku dosen pembimbing II, yang selalu siap dalam membimbing, memberi nasehat, ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi kepada peneliti. Terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan atas waktu, pikiran dan tenaga yang telah diluangkan kepada penulis.
13. Seluruh dosen, ahli staf prodi IAT, staf administrasi dan staf perpustakaan fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah sudi kiranya membantu peneliti dalam memudahkan segala urusan terkait lancarnya penyusunan skripsi.
14. Terimakasih kepada Teman-teman seperjuangan dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir leting 2020 yang selalu memberikan semangat dan bantuan selama proses penyusunan skripsi,

Terimakasih juga buat Sahabat Surga Alfuad yaitu Rona Zauza A, Annisa Auradilla, Alya Azhari maknunni, Nayla Zakiya, Dan Terimakasih banyak juga kepada seluruh anggota wegilaseh fams yang telah memberi support dan dukungan walau dari kejauhan.

15. Terimakasih Kepada Budi Muhsaini, Winjayadi, Haura Adilla, Annisa Salsabila, Warahmatul Annisa, Rifqun Sadid, Delia Ulfa, Mirna Sari, Ripi Hamdani, Fiqi Rizal, Ainun Na'im Alfian, Maulizahra Abda, Cut Zatta, Dan Marlinda yang sudah sangat sangat membantu dalam penulisan skripsi ini, dan sudah bersedia mendengar keluh kesah saya selama ini, terimakasih sudah memberikan support serta dukungan besar agar penulis tetap semangat menyelesaikan skripsi.
16. Terimakasih Kepada Nailal Faradis, Teuku Muhammad Nauval Rizki, Ghina Salsabila, Devi Liana Putri, Muhammad Anas Aufa, Nauval, Fahraddilla Azzahra, Dan Julizah yang telah memberikan Support dan semangat serta menghibur saya dan mengingatkan saya untu beristirahat.
17. Terimakasih banyak kepada Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar skripsi ini bisa menjadi lebih baik lagi. Harapan Dari penulis, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir. Semoga Allah SWT Senantiasa Meridhai Segala Usaha Dan Capaian, Aamiin ya robbal 'alamin.

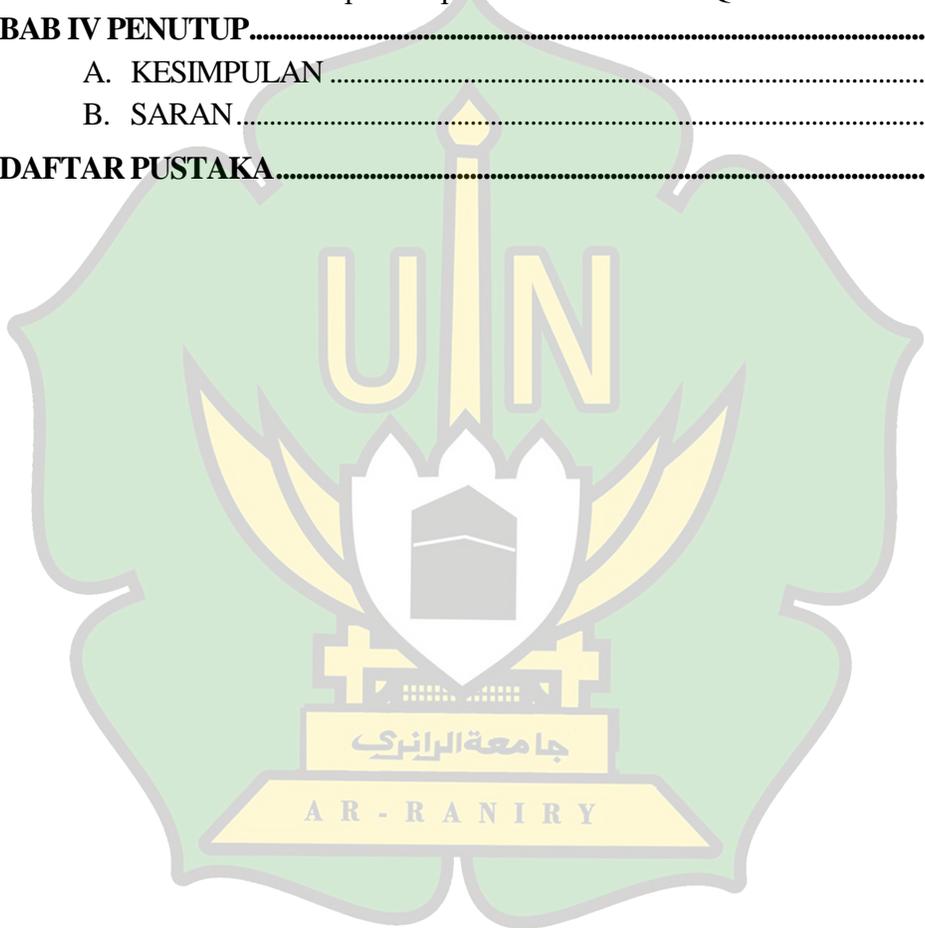
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR ISI

PERYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
PEDOAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Definisi Operasional.....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II SEPUTAR TAFSIR AL- QURTHUBI.....	16
A. Biografi Al-Qurthubi.....	16
B. Pendidikan Al-Qurthubi.....	17
C. Guru-Guru Al-Qurthubi.....	18
D. Karya-Karya Al-Qurthubi.....	20
E. Kitab Al-Qurthubi.....	22
1. Karakteristik Tafsir al-Qurthubi.....	22
2. Sistematika Penafsiran Tafsir Al-Qurthubi.....	26
3. Metode dan Corak Penafsiran.....	28
4. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Al-Qurthubi.....	31

BAB III HASIL PENELITIAN	36
A. Kafaah Menurut Al- Qurthubi	37
B. Penafsiran Surah Al-Nur ayat 26	38
C. Penafsiran Surah Al-Nur ayat 3	44
D. Penafsiran Al-Nur ayat 4	48
E. Penafsiran Al- Baqarah Ayat 221	53
F. Analisis Terhadap Konsep Kafa'ah Menurut Al-Qurthubi	59
BAB IV PENUTUP.....	64
A. KESIMPULAN	64
B. SARAN.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari segi bahasa, kata Al-Qur'an berasal dari akar kata yang berhubungan dengan aktivitas membaca, seperti *qirā'ah* (membaca) dan *iqra'* (bacalah). Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya membaca, khususnya membaca Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi petunjuk bagi umat manusia. Selain itu, jika ditinjau dari sudut makna mashdar (kata dasar), Al-Qur'an juga memiliki arti menghimpun atau mengumpulkan. Artinya, Al-Qur'an bukan sekadar bacaan, tetapi juga sebuah kitab yang menyatukan huruf, kata, dan kalimat dalam susunan yang sistematis dan memiliki makna yang mendalam.¹

M. Quraish Shihab mengartikan Al-Qur'an secara harfiah sebagai bacaan yang sempurna. Pandangan ini menekankan bahwa Al-Qur'an bukan sekadar teks biasa, melainkan bacaan yang memiliki kesempurnaan dalam aspek bahasa, kandungan makna, dan relevansinya sepanjang zaman.² Pendapat ini sejalan dengan fakta bahwa tidak ada bacaan lain yang mampu menandingi Al-Qur'an dalam hal struktur bahasa, keindahan sastra, dan kedalaman makna. Sejak manusia mengenal tulisan lebih dari lima ribu tahun yang lalu, belum ada teks yang memiliki pengaruh sebesar Al-Qur'an, baik dalam kehidupan spiritual maupun sosial.

Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam, dan salah satu bentuk rahmat tersebut adalah pernikahan. Dalam ajaran Islam, pernikahan memiliki peran yang sangat penting. Al-Qur'an, sebagai pedoman utama umat Islam, berisi ayat-ayat yang memberikan tuntunan bagi manusia dalam menjalani kehidupan pernikahan. Tujuan dari tuntunan ini adalah agar pernikahan dapat menjadi jalan bagi laki-laki dan perempuan

¹ Anshari, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 17

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 3

untuk membangun keluarga yang harmonis, penuh ketenangan, serta mendapatkan ridha Allah.³

Membahas tentang pasangan hidup selalu menjadi topik yang menarik, terutama bagi para pemuda yang masih sendiri dan belum menemukan pendampingnya. Setiap manusia telah ditentukan pasangannya, namun hal ini tidak berarti seseorang bisa pasif tanpa berusaha mencarinya. Menemukan pasangan yang baik merupakan langkah penting dalam membangun generasi penerus peradaban, yakni umat yang tidak hanya banyak jumlahnya, tetapi juga memiliki ketakwaan yang tinggi, sebagaimana yang dibanggakan oleh Rasulullah Saw. Mencari pasangan untuk dinikahi adalah salah satu fase penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, diperlukan proses pemilihan yang matang agar tidak menimbulkan penyesalan di kemudian hari dalam kehidupan pernikahan. Proses ini bukanlah hal yang sederhana, karena ada banyak aspek yang harus dipertimbangkan oleh kedua belah pihak sebelum memutuskan untuk melangkah ke jenjang pernikahan.⁴

Dalam Islam, terdapat istilah *kafa'ah* atau *kufu'*, yang berarti kesepadanan, keselarasan, atau kesetaraan. Dalam hukum Islam, konsep ini merujuk pada keseimbangan dan keharmonisan dalam pernikahan. Artinya, seorang laki-laki dan calon istrinya sebaiknya memiliki kesetaraan dalam hal kedudukan, status sosial, akhlak, serta kondisi ekonomi. Ibn Manzur mendefinisikan *kafa'ah* sebagai keadaan yang seimbang, selaras, atau serasi. Jika dikaitkan dengan pernikahan, istilah ini mengacu pada keseimbangan antara calon suami dan calon istri dalam berbagai aspek, seperti kedudukan, agama, keturunan, dan profesi, agar tercipta hubungan yang harmonis dan langgeng.

Pentingnya konsep *kafa'ah* dalam pernikahan dijelaskan dalam QS. Al-Nur ayat 26, yang menegaskan bahwa perempuan yang baik diperuntukkan bagi laki-laki yang baik, dan sebaliknya.

³Musdah Mulia, *Pandangan Islam Tentang Poligami*, (Jakarta : Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999), hlm. 1.

⁴Ahmad Arifuz Zaki, *Konsep Pra-Nikah dalam Al-Qur'an* (Kajian Tafsir Tematik), Bimas Islam 10, no. 1 (2017). hlm. 5.

Ayat ini relevan dengan konteks kehidupan saat ini, di mana keserasian antara pasangan sangat berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga.

Menurut Tafsir Al-Thabari, ayat ini diartikan bahwa perempuan yang berbicara dengan perkataan baik diperuntukkan bagi laki-laki yang juga berbicara baik, begitu pula sebaliknya. Sebaliknya, perempuan yang berbicara dengan perkataan keji lebih cocok dengan laki-laki yang memiliki kebiasaan serupa. Tafsir ini juga menjelaskan bahwa wanita yang baik merujuk pada ucapan baik yang berasal dari orang beriman maupun orang kafir yang beriman, sedangkan wanita yang buruk merujuk pada ucapan keji yang diucapkan oleh orang kafir atau orang yang jauh dari keimanan.⁵

Abu Zahrah mendefinisikan *kafa'ah* sebagai suatu keadaan dimana pernikahan harus didasarkan pada keseimbangan antara suami dan istri. Keseimbangan ini bertujuan untuk menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis serta menghindarkan pasangan dari hal-hal yang dapat merusak hubungan yang telah dibangun.⁶ Menurut Mazhab Maliki, *kafa'ah* diartikan sebagai kesetaraan dalam aspek agama dan kondisi seseorang. Sementara itu, menurut jumhur fuqaha, konsep *kafa'ah* mencakup kesetaraan dalam agama, keturunan (*nasab*), status kebebasan, dan profesi. Adapun Mazhab Hanafi dan Mazhab Hambali mendefinisikan *kafa'ah* sebagai kesetaraan dalam pernikahan, yang mencakup aspek agama, keturunan, status kebebasan, profesi, serta tingkat kemakmuran dalam hal materi.⁷ Dalam Al-Qur'an surat al-nur ayat 26, Allah SWT berfirman yang artinya :

⁵ Fatimah Ummi Fauziah, Moh. Abdul Kholiq Hasan. *Konsep Kafa'ah dalam Q.S Al- Nur Ayat 26 (Perspektif Tafsir Maqashidi Abdul Mustaqim)* hlm 6.

⁶ Siti Fatimah, Konsep *kafa'ah* dalam Pernikahan Menurut Islam (Kajian Normatif, Sosiologis dan Historis). Jurnal As- Salam Nomor 2, hlm. 8.

⁷ Wahbah Zuhayli, *Fiqhul Islami Wa Adillatuhu* Jilid 9, terj. Abdul Hayyie al- Kattani (Jakarta: Gema Insani, 2011). hlm. 214.

“Wanita-wanita yang tidak baik adalah untuk laki laki yang tidak baik, dan laki-laki yang tidak baik adalah untuk Wanita-wanita yang tidak baik (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). Mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh) bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia (yaitu surga).” (QS. Al-Nur 24: 26).

Ayat ini menjelaskan pentingnya memilih pasangan hidup yang sesuai untuk mendampingi dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang tentu menginginkan pasangan yang sejalan dan baik dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, sudah sepatutnya seseorang memilih pasangan yang memiliki kebaikan agar tercipta hubungan yang harmonis.

Pada dasarnya, keluarga sakinah merujuk pada kondisi kehidupan keluarga yang ideal. Namun, kondisi seperti ini jarang ditemukan secara sempurna, karena keluarga sakinah bukanlah sesuatu yang terbentuk di ruang hampa, melainkan bagian dari sistem sosial yang diatur dalam Al-Qur’an.

Menurut M. Quraish Shihab, istilah *sakinah* berarti ketenangan. Namun, ketenangan dalam rumah tangga bersifat dinamis, di mana gejolak mungkin terjadi, tetapi dapat segera diatasi, sehingga melahirkan *sakinah*. Ketenangan ini tidak hanya terlihat dari luar, tetapi juga harus disertai dengan kelapangan hati, tutur kata yang lembut, serta ketenangan batin yang lahir dari kesucian hati dan keteguhan tekad. Kehadiran *sakinah* dalam rumah tangga tidak terjadi begitu saja, melainkan memerlukan kesiapan hati, kesabaran, serta ketakwaan sebagai syarat utamanya.⁸

⁸M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur’an: Kalung Pertama Buat Anak-Anakku*, cet.1 (Jakarta: Lentera, 2007). hlm. 80-82.

Berdasarkan Tafsir Al-Azhar, Surat Al-Nur ayat 26 menunjukkan relevansinya dalam membangun keluarga sakinah. Jika seorang perempuan yang baik dipasangkan dengan laki-laki yang memiliki akhlak buruk, kemungkinan besar nilai-nilai kebaikan dalam keluarga sulit terwujud. Namun, jika perempuan tersebut menganggapnya sebagai ujian dan tetap berusaha menebarkan kebaikan dalam rumah tangganya, maka ada peluang bagi keluarganya untuk mencapai kondisi sakinah.⁹

Secara umum, Al-Qur'an dalam QS. Al-Nur ayat 26 menjelaskan bahwa laki-laki yang baik akan berpasangan dengan perempuan yang baik, dan sebaliknya, laki-laki yang buruk akan bersama perempuan yang buruk. Namun, dalam realitas kehidupan, terkadang terdapat pasangan yang tidak sepadan (tidak sekufu'), di mana yang baik dipasangkan dengan yang tidak baik. Ketidakseimbangan ini sering kali menjadi penyebab perselisihan dalam rumah tangga.

Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah menciptakan pasangan suami istri agar keduanya dapat merasakan ketenangan di sisi satu sama lain. Tujuan pernikahan tidak akan tercapai jika seorang istri tidak merasa aman dan nyaman bersama suaminya, begitu pula sebaliknya.

Islam telah mengatur dengan baik hubungan antara suami dan istri. Al-Qur'an dan hadis Nabi menekankan pentingnya nilai-nilai kebaikan, kesetaraan, kesabaran, kasih sayang, simpati, serta saling pengertian dalam kehidupan rumah tangga. Rasulullah Saw bersabda, "*Sebaik-baik muslim adalah yang paling baik terhadap keluarganya, dan yang paling mulia adalah istri yang baik.*"

Dalam kehidupan nyata, pernikahan memiliki beragam dinamika. Ada laki-laki yang baik menikah dengan perempuan yang baik, begitu pula sebaliknya. Namun, ada juga pernikahan yang tidak sepadan (tidak sekufu'), di mana laki-laki baik menikahi perempuan yang kurang baik. Contohnya adalah Nabi Nuh yang memiliki istri

⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7, (Singapura : Pustaka Nasional, 1999), hlm. 4914.

yang ingkar terhadap ajarannya, begitu pula Nabi Luth, seorang laki-laki saleh yang menikahi perempuan yang menentang dakwahnya.

Dalam kajian tafsir, berbagai ulama memiliki pandangan yang beragam mengenai konsep kafa'ah. Salah satu mufasir yang memberikan perhatian terhadap persoalan ini adalah Imam Al-Qurtubī dalam tafsirnya *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Tafsir Al-Qurtubī dikenal sebagai salah satu tafsir hukum yang mendalam dalam membahas aspek-aspek fikih yang terkandung dalam Al-Qur'an, termasuk persoalan pernikahan dan kafa'ah. Dalam tafsirnya, Al-Qurtubī menguraikan makna kafa'ah dalam pernikahan serta bagaimana kesetaraan antara pasangan dapat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga.

Penafsiran Al-Qurtubī mengenai *kafa'ah* tidak hanya membahas aspek tekstual dari ayat-ayat yang berkaitan dengan pasangan hidup, tetapi juga mengaitkannya dengan perspektif hukum Islam dan realitas sosial pada masanya. Oleh karena itu, memahami bagaimana Al-Qurtubī menafsirkan ayat-ayat tentang pasangan kafa'ah menjadi penting untuk menelaah konsep ini dalam konteks yang lebih luas, baik dalam aspek normatif keagamaan maupun penerapannya dalam kehidupan umat Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai ***Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Pasangan Kafa'ah Menurut Tafsir Al-Qurtubī***. Kajian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Al-Qurtubī menjelaskan konsep kafa'ah dalam pernikahan serta aspek-aspek yang menjadi dasar kesepadan antara pasangan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi relevansi pemikiran Al-Qurtubī dalam konteks pernikahan dalam kehidupan umat Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang pasangan *kafa'ah* menurut Tafsir Al-Qurtubī ?
2. Bagaimana Analisis terhadap konsep *kafa'ah* menurut Tafsir Al-Qurtubī ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang pasangan *kafa'ah* menurut Tafsir Al-Qurtubī , dan untuk mengetahui bagaimana analisis terhadap konsep *kafa'ah* menurut Tafsir Al-Qurtubī .

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan Islam khususnya penafsiran ayat-ayang tentang pasangan *kafa'ah* menurut Tafsir Al-Qurtubī yang diharapkan dapat menjadi revisi atau rujukan bagi karya- karya seterusnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini, mengorganisasikan Pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan untuk proposal penelitian. Dalam penelitian Pendidikan, peneliti biasanya mementingkan kajian Pustaka yang diambil dari artikel pada jurnal. Namun demikian, peneliti ini juga membutuhkan informasi lain yang diambil dari makalah konferensi, buku, dan dokumen pemerintah.

Kemudian berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya sebelumnya, maka penulis melakukan peninjauan ke beberapa Pustaka dan menemukan beberapa buku, skripsi, jurnal dan sebagainya. Beberapa diantara hasil penelitian ilmiah yang bertema tentang pasangan *kafa'ah*, sebagai berikut:

Penulis menemukan satu penelitian yang dilakukan oleh Hafizatul Aini “*Kafa'ah* Dalam Surah Al-Nur Ayat 26 dan Relevansinya Dengan Upaya Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Komparatif Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar)”. Penulis menjelaskan makna *kafa'ah* menurut tafsir al-Misbah dan tafsir al-Azhar, dalam

tafsir al-Misbah ada empat fase yang dilalui untuk bisa menciptakan keluarga Sakinah yaitu, pendekatan, pengungkapan, ketergantungan, dan yang terakhir kerelaan atau tulus dalam menerima kelebihan dan kekurangan dari pasangan. Sedangkan menurut tafsir al-Azhar, jika perempuan yang baik bersanding dengan laki-laki yang keji kemungkinan besar relasi dalam keluarganya tidak ada timbul nilai-nilai kebaikan.

Persamaan antara tulisan ini dengan penelitian Hafizatul Aini terletak pada pembahasan *kafa'ah* dalam pernikahan sebagai faktor penting dalam membangun keluarga sakinah. Keduanya menegaskan bahwa pemilihan pasangan harus mempertimbangkan kesesuaian dalam agama dan akhlak, bukan sekadar ketetapan takdir. Tulisan ini menyoroti bahwa Al-Qur'an mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk pernikahan, sehingga memilih pasangan yang baik adalah bagian dari usaha manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian Hafizatul Aini, berdasarkan tafsir Al-Misbah, menjelaskan empat fase menuju keluarga sakinah: pendekatan, pengungkapan, ketergantungan, dan kerelaan menerima pasangan apa adanya. Sementara itu, tafsir Al-Azhar menegaskan bahwa kesetaraan akhlak dan agama dalam pernikahan sangat menentukan kualitas rumah tangga, sebab jika pasangan tidak seimbang, kebaikan sulit tumbuh.

Tulisan ini lebih menitikberatkan pada konsep *kafa'ah* dalam perspektif tafsir Al-Qurtubi, yang menekankan agama sebagai faktor utama dalam pemilihan pasangan, meskipun aspek lain seperti status sosial dan ekonomi juga bisa dipertimbangkan. Kesimpulannya, kedua tulisan ini sejalan dalam menegaskan bahwa pemilihan pasangan yang tepat menurut prinsip *kafa'ah* adalah kunci keharmonisan rumah tangga dan generasi yang berkualitas di masa depan.

Selanjutnya, skripsi dari Khalisoh Qadrunnada "Pasangan Ideal Menurut Al-Qur'an (Kajian QS.Al-Nur Ayat 26 dan QS.Al-

Tahrim Ayat 10-11). Skripsi ini menjelaskan tentang kajian surah al-Nur ayat 26, sudah tertera bahwa setiap yang keji dari kaum lelaki dan kaum perempuan, ucapan dan perbuatan akan cocok, sejalan dan sesuai dengan yang baik pula. Para lelaki dan perempuan yang baik-baik bersih dari tuduhan buruk yang dilontarkan oleh orang-orang keji.¹⁰

Persamaan antara tulisan ini dengan penelitian Khalisoh Qadrunnada terletak pada kajian terhadap QS. Al-Nur ayat 26 yang menegaskan bahwa pasangan yang baik akan dipasangkan dengan yang baik, dan yang keji akan bersama yang keji. Kedua tulisan ini menyoroti pentingnya kafa'ah dalam pernikahan, terutama dalam aspek kesesuaian akhlak dan agama, serta bagaimana pemilihan pasangan yang tepat dapat menciptakan keluarga yang harmonis dan sakinah.

Perbedaannya, penelitian Khalisoh Qadrunnada lebih fokus pada korelasi QS. Al-Nur ayat 26 dengan QS. Al-Tahrim ayat 10-11, yang menampilkan kisah istri Nabi Nuh dan Nabi Lut sebagai contoh pasangan tidak seimbang, serta kisah istri Fir'aun sebagai simbol perempuan salehah meski dalam lingkungan buruk. Sementara itu, tulisan ini lebih menitikberatkan pada kafa'ah dalam perspektif tafsir Al-Qurtubi, yang membahas lebih luas mengenai faktor-faktor kesetaraan dalam pernikahan.

Kemudian, satu penelitian yang dilakukan oleh Ifta Athiyah dari UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul "Tipe-Tipe Pasangan Suami Istri dalam al-Qur'an". Penelitian ini menyimpulkan ada empat tipe pasangan, diantaranya suami ahli maksiat dan istri taat, suami-istri sama-sama ahli maksiat, suami taat dan istri ahli maksiat, serta suami-istri sama-sama taat, keempat tipe yang ada dalam al-Qur'an ini menunjukkan bahwa tidak idealnya pasangan

¹⁰ Khalisoh Qadrunnada *Pasangan Ideal Menurut Al-Qur'an (Kajian QS.Al-Nur Ayat 26 dan QS.Al-Tahrim Ayat 10-11)*, Skripsi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Syarif Hidayatullah, 2019, hlm. 4.

tidak menyalahi ayat lainnya dan merupakan sebuah keniscayaan yang mungkin terjadi pada siapapun dalam menjalin hubungan.¹¹

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Ifta Athiyah terletak pada pembahasan mengenai pasangan dalam perspektif Al-Qur'an, terutama dalam kaitannya dengan konsep kesesuaian (*kafa'ah*) dalam pernikahan. Keduanya mengakui bahwa Al-Qur'an memberikan pedoman dalam memilih pasangan hidup, dan *kafa'ah* menjadi faktor penting dalam menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga.

Perbedaannya, penelitian Ifta Athiyah lebih menitikberatkan pada tipologi pasangan dalam Al-Qur'an, yang mengelompokkan pasangan ke dalam empat kategori berdasarkan tingkat ketaatan dan kemaksiatan masing-masing individu. Pendekatan ini menegaskan bahwa tidak semua pasangan dalam realitas kehidupan selalu ideal, sehingga ketidakseimbangan dalam hubungan rumah tangga adalah sesuatu yang bisa terjadi dan diakui dalam Al-Qur'an. Sementara itu, tulisan ini lebih berfokus pada *kafa'ah* dalam tafsir Al-Qurtubi, yang mengutamakan aspek kesetaraan dalam pernikahan sebagai syarat utama dalam membangun keluarga yang harmonis.

Skripsi yang ditulis oleh Munazirah, mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh berjudul konsep *kafa'ah* dalam pernikahan menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah mengatakan bahwa konsep *kafa'ah* dalam hukum perkawinan hanya ada pada agama dan kualitas agama pasangan nikah. Status keberagamaan dan kualitas keberagamaan dibakukan dalam konsep *kafa'ah*. Kriteria selain agama seperti penampilan, kekayaan dan profesi, status kemandirian, dan keturunan tidak termasuk *kafa'ah* dalam pernikahan.¹²

Persamaan antara skripsi Munazirah dan tulisan ini terletak pada pembahasan konsep *kafa'ah* dalam pernikahan sebagai faktor

¹¹ Ifta Athiyah, *Tipe-Tipe Pasangan Suami Istri dalam al-Qur'an*, Skripsi : Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Syarif Hidayatullah, 2021, hlm. 7.

¹² Munazirah, *Konsep Kafa'ah Dalam Pernikahan Menurut Ibnu Al-Jauziyyah*, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018. hlm.

utama dalam membangun rumah tangga yang harmonis. Keduanya menegaskan bahwa keserasian antara pasangan merupakan bagian penting dalam membentuk keluarga yang baik, sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Namun, terdapat perbedaan dalam perspektif yang digunakan. Skripsi Munazirah menitikberatkan pada pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, yang menyatakan bahwa *kafa'ah* dalam pernikahan hanya berkaitan dengan aspek agama dan kualitas keberagamaan pasangan. Menurutnya, faktor lain seperti status sosial, ekonomi, dan keturunan tidak termasuk dalam konsep *kafa'ah*, sehingga dalam memilih pasangan, yang paling utama adalah kesesuaian dalam hal keimanan dan ketakwaan.

Sementara itu, tulisan ini, yang mengacu pada tafsir Al-Qurṭubī, lebih menyoroti pemahaman *kafa'ah* dalam perspektif tafsir, yang tidak hanya mempertimbangkan aspek agama tetapi juga faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keharmonisan rumah tangga. Dengan kata lain, jika Munazirah lebih menekankan *kafa'ah* pada satu aspek utama (agama), tulisan ini lebih mengarah pada konsep *kafa'ah* yang lebih luas sebagaimana dipahami dalam tafsir Al-Qurtubi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah Batasan suatu pengertian yang kemudian dijadikan sebuah pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan atau penelitian yang dipergunakan agar menghindari kesalahpahaman dalam penelitian, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas.

1. Penafsiran

Penafsiran adalah proses, cara, perbuatan menafsirkan, upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas.¹³ Biasanya penafsiran itu digunakan untuk mencari makna dari ayat-ayat al-Qur'an yang secara tekstual tidak dapat dipahami.

¹³Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017). hlm.

2. Pasangan

Pasangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah yang selalu menemani dalam kehidupan berkeluarga, partner, jodoh, dan pasangan. Sedangkan menurut Bahasa pasangan itu berasal dari dua kata yaitu *pas* dan *angan*. Pas dapat diartikan sesuatu yang tepat atau sesuatu yang dirasa cocok karena merasakan kenyamanan. Sedangkan angan dapat diartikan segala sesuatu yang menjadikan bayangan atau dipikirkan mengenai masa depan.

Dalam hal pernikahan “pasangan” berarti orang yang sah baginya dalam ikatan tersebut, yakni suami atau istri. Sedangkan berpasangan dalam hal pernikahan berarti mempunyai pasangan yang sah baginya.

3. *Kafa'ah*

Kafa'ah adalah keseimbangan antara kedua suami-istri dalam aspek keagamaan. Islam tidak hanya meminta adanya keseimbangan dalam aspek kedudukan sosial, asal keturunan, pangkat serta kekayaan. Tetapi, menurut pandangan Islam, *kafa'ah* dalam aspek penghayatan agama, harus didahulukan dari aspek lainnya.¹⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka, ialah jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, dan referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.¹⁵ Adapun penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil

¹⁴Majdi Muhammad Asy-Syahawi, *Kado Pengantin*, (Solo: Pustaka Arafah, 2005), hlm. 41-42.

¹⁵Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020). hlm 2.

penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁶

2. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber primer yaitu data yang masih sangat murni yang diperoleh dari sumber awalnya, yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab *Al-jami' liahkam al-Qur'an wa al-Mubayyin Lima Tadhammanahu Min as-Sunnah wa Ayi al-furqan* karya Al-Qurṭubī yaitu seperti Al-Qur'an, kitab tafsir baik yang klasik atau yang modern, dan literatur yang membahas tentang pasangan *kafa'ah* menurut tafsir Al-Qurṭubī .

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat di peroleh oleh penulis dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Sumber data yang dimanfaatkan penulis adalah data-data yang diperoleh dari buku-buku, terjemahan kitab tafsir dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Metode Pengumpulan data

Obyek utama penelitian ini adalah kitab suci Al- Qur'an untuk memahami ayat-ayat Al- Qur'an menggunakan penafsiran. Dalam kajian tafsir terdapat 4 metode, yaitu metode Al- Tahlili (analisis), Al- Ijmali (global), Al- Muqaran (komparatif) dan Al-mauḍhu'i (tematik).¹⁷

Metode penelitian skripsi ini menggunakan metode mauḍhu'i, menurut Al-Farmawi dalam kitab *al-Bidāyah fi al-Tafsir mauḍhu'i* menjelaskan bahwa metode tafsir mauḍhu'i juga disebut dengan metode tematik yaitu menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama, dalam arti, sama-sama

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B)*, (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 9.

¹⁷Rosihun Anwar, *Ilmu Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 186.

membicarakan satu topik masalah dan penyusunannya berdasar kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut.

Langkah-langkah yang menerapkan metode *maudhu'i*:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
2. Kumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
3. Menyusun urutan ayat menurut waktu turunnya disertai dengan ilmu *asbab al nuzulnya*.
4. Memahami korelasi ayat-ayat dalam surahnya masing-masing.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
6. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasaan.
7. Mempelajari ayat-ayat secara keseluruhan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang mempunyai kesamaan makna, atau mengkompromikan antara yang *'am* (umum) dan *khash* (khusus), *mutlak* dan *muqayyad* (terikat), atau yang sebaliknya bertentangan, sehingga menjadi satu kesatuan. semuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau paksaan.”

Kemudian, penafsir mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan. Secara khusus, penafsir melakukan studi tafsirnya ini dengan metode *maudhu'i*, dapat dilihat ayat-ayat tersebut dari seluruh seginya, dan melakukan analisis berdasar ilmu yang benar, yang digunakan oleh pembahas untuk menjelaskan pokok permasalahan, sehingga dapat memahami permasalahan tersebut dengan mudah dan betul-betul menguasainya, sehingga memungkinkan baginya untuk memahami maksud yang terdalam dan dapat menolak segala kritik.¹⁸

Pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian menggunakan literatur, baik berupa buku, catatan maupun hasil laporan penelitian terdahulu. Metode penelitian yang peneliti terapkan didalam penelitian ini, yaitu metode tafsir tematik

¹⁸Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdu'i Suatu Pengantar, Terjemahan Suryan A. Jamrah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996). hlm. 36-37.

(maudhu'i). Metode ini membahas tema-tema khusus dalam al-Qur'an secara mendalam.

4. Analisis data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Untuk menganalisis data, maka data tersebut harus dipecahkan terlebih dahulu menjadi bagian terkecil, kemudian menggabungkannya untuk memperoleh pemahaman yang baru.¹⁹

Untuk mengetahui kebenaran ayat tentang pasangan kafa'ah di dalam al-Qur'an. Peneliti merujuk kepada teks-teks dari karya-karya kitab tafsir, baik tafsir *bil ma'tsur* maupun *bir ra'yi*. Oleh karena itu digunakan teknik analisis isi (content analysis), yakni sebuah metode penelitian yang digunakan melalui pemaknaan kata atau pesan yang terdapat dalam dokumen. Untuk menganalisa data yang sudah ada, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yang bersifat kualitatif. Langkah awal metode ini adalah melakukan proses pengumpulan data mengenai topik pembahasan yaitu berkenaan dengan ayat-ayat tentang kata anshab dan azlam dalam Al- Qur'an.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan, maka penulis akan membagi penelitian ini dalam lima bab yang terdapat sub-sub di dalamnya. Susunannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, didalamnya terdapat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Definisi operasional, metode penelitian dan Sistematika Penulisan

BAB II: Pembahasan, didalamnya berisi tentang Biografi Al-Qurṭubī , Sistematika penafsiran tafsir Al-Qurṭubī , Metode dan corak penafsiran, Kelebihan dan kekurangan Tafsir Al-Qurṭubī .

BAB III : Identifikasi Ayat-ayat tentang pasangan, pengertian

¹⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 109.

pasangan kafa'ah, kisah-kisah teladan pasangan kafa'ah di masa lalu, konsep kafa'ah menurut Al-Qurtubī , dan Analisis penulis
BAB IV : Berisi penutupan berupa kesimpulan dan saran.

